

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu data tentang pola komunikasi organisasi resimen mahasiswa dan data penunjang lainnya.

Data yang didapat dari penelitian ini kemudian dianalisis disusun dan disajikan sesuai dengan kajian teori dan rumusan masalah yang ingin diteliti peneliti sebelumnya.

Dari hasil paparan data penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait dengan pola komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin. Maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut bahwa di dalam organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, setiap anggota berkomunikasi dengan anggota lain, adapun pola komunikasi yang terjadi jika dilihat dari beberapa pola komunikasi yang ada, pola komunikasinya terlihat lebih condong ke pola bintang, pola komunikasi bintang ini yaitu semua anggota adalah sama dan memiliki kekuatan yang sama pula dalam hal mempengaruhi anggota lainnya, dan pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Komunikasi seperti ini sudah dapat dikatakan efektif karena proses penyampaian pesan berjalan dua arah antara komunikator dan komunikan. Selain itu komunikasi semacam ini juga memudahkan komunikator dan komunikan karena pesan yang disampaikan tidak perlu melewati orang lain yang memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi. Komunikasi yang efektif dan terbuka memudahkan pencapaian kerja yang maksimal.

Selain pola komunikasi bintang di dalam organisasi resimen mahasiswa juga condongan pada pola komunikasi rantai. Pola rantai sama dengan pola lingkaran, namun dalam pola ini anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada diposisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada orang-orang yang berada di posisi lain. Dari teori tersebut dapat kita kaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden. Misalnya pada saat rapat komandan memilih salah satu dari beberapa kepala staf dan memberikan perintah kepada salah satu kepala stafnya untuk menjadi dansatgas (komandan satuan tugas) dan memberikan tanggung jawab dan hak atas kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dansatgas yang telah dipilih tersebut memiliki hak sepenuhnya atas kegiatan tersebut dan dapat memilih atau memberikan tugas kepada staf yang lain untuk membantu melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan staf yang dipilih bisa mencari anggota yang lain untuk membantunya dalam melaksanakan tugas yang diberikan dansatgas. Dari contoh di atas dapat dilihat bahwasannya pola komunikasi rantai, keadaan terpusat terdapat pada kepala staf yang menjadi dansatgas yang dipilih oleh komandan yang berperan sebagai pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan, staf dan anggota yang lainnya hanya mengikuti petunjuk dari dansatgas saja. Pola rantai juga digunakan pada saat menyampaikan informasi kepada satu staf sehingga harus melalui staf lain untuk menyampaikan keseluruhan anggota lainnya.

Di dalam organisasi Resimen Mahasiswa tidak hanya menggunakan komunikasi bintang dan rantai saja. Tetapi, juga menggunakan komunikasi yang

menurut Islam yaitu seperti yang di terangkan dalam Alquran setidaknya ada enam gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, di antaranya yaitu:

1. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur) yang diterangkan dalam Alquran surah an-Nisa ayat 9 yang artinya dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan)-Nya. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (*qaulan sadida*). Dari ayat tersebut dapat dikaitkan dengan organisasi menwa terutama kepada seluruh anggota menwa mereka diharuskan berkata-kata atau berbicara yang benar, dan jujur kepada sesama anggota maupun kepada senior demi tercapainya suatu tujuan bersama untuk kemajuan organisasi menwa.
2. *Qaulan baligha* (tepat sasaran, komunikatif, *to the point*, mudah dimengerti) dalam Alquran surah an-Nisa ayat 63 menerangkan yang artinya mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *qaulan baligha* – perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. Dari ayat ini dalam organisasi menwa, seorang anggota menwa misalnya pada saat rapat atau pada saat memberikan sebuah matero pada kegiatan dia harus berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti oleh anggota yang lain apa yang disampaikan olehnya.

3. *Qaulan layyinan* (perkataan yang lembut) dalam Alquran surah Thaha ayat 43-44 yang artinya pergilah kamu berdua kepada Fir'aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar dan takut. Dari ayat tersebut dapat dikaitkan dengan organisasi menwa yang mana seorang anggota menwa juga harus berbicara lemah lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak pada saat berbicara pada anggota yang lain dan senior.

Selain di dalam Alquran di dalam hadis Nabi yang diterangkan prinsip-prinsip etika komunikasi, bagaimana Rasulullah Saw mengajarkan berkomunikasi kepada kita. Berikut di antara hadist-hadist yang berkaitan dengan komunikasi yang digunakan dalam organisasi resimen mahasiswa.

1. *Qulil haqqa walaukana murran* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya). Dalam organisasi menwa seorang anggota harus mengatakan apa yang benar walaupun itu menyakitkan bagi anggota yang lain.
2. *La takul qabla tafakur* (janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu). Dari hadist ini seorang menwa dituntut untuk berpikir sebelum berbicara kepada anggota yang lain. Misalnya pada saat rapat salah seorang anggota diminta untuk menyampaikan masukan untuk melancarkan sebuah kegiatan. Maka, dia harus berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara atau menyampaikan

masukannya agar tidak terjadi kesalahpahaman atau membuat anggota yang lain tersinggung dengan kata-katanya.